

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Arus modernisasi dan globalisasi membawa dampak massal, yang sulit untuk dikendalikan, terutama karena begitu cepatnya informasi yang masuk ke seluruh belahan dunia, hal ini membawa pengaruh bagi seluruh bangsa Indonesia. Dengan perkembangan informasi dan teknologi, maka dunia menjadi sempit, ruang dan waktu menjadi sangat relatif, dan dalam banyak hal batas-batas negara sering menjadi kabur bahkan mulai tidak relevan. Dinding pembatas antarnegara menjadi semakin terbuka bahkan mulai hanyut oleh arus perubahan.

Berkembangnya arus globalisasi jelas memberikan dampak pada kebudayaan manusia dan pergeseran pola hidup masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat harus siap dengan perubahan baik itu positif maupun negatif dengan mengambil budaya yang baik dan membuang budaya yang buruk. Oleh karena itu, perubahan harus disikapi dengan selektif. Masyarakat dan lingkungan tempat tinggal mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Gaya hidup lingkungan sekitar juga mampu merusak tatanan yang berkaitan dengan moral, seperti tingkah laku dan sopan santun

terhadap orang lain karena terpengaruh dengan kebiasaan orang-orang yang ada disekitarnya.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Selama manusia hidup ia tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat. Dalam konteks sosial yang disebut masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain oleh karena itu perilaku manusia selalu terkait dengan orang lain.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial serta makhluk politik akan menampilkan tingkah laku tertentu, sehingga terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Lingkungan sosial masyarakat juga dapat digambarkan sebagai proses untuk mengembangkan kontrol diri dari setiap individu yang berada didalamnya, mempelajari perbedaan tingkah laku yang dapat di terima dan tidak dapat di

terima. Lingkungan sosial dengan berbagai ciri khusus yang menyertainya memiliki peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian masyarakatnya. Lingkungan sosial adalah suatu kebutuhan dalam pengembangan diri untuk hidup bermasyarakat. Karena itu, lingkungan sosial dapat menjadi lingkungan yang baik, yang bisa meredam dorongan-dorongan negatif yang dapat menimbulkan perubahan perilaku sosial yang cepat dalam masyarakat tetapi dapat juga menjadi lingkungan yang buruk yang bisa membawa seseorang dalam jurang kesesatan hidup. Perubahan perilaku sosial dapat terjadi karena adanya pengaruh budaya barat yang terkemas dalam pola pergaulan masyarakat kekinian, dan berbentuk seperti diskotik, bar, dan karaoke.

Hiburan adalah semua kegiatan atau perbuatan yang mempunyai tujuan untuk menghibur hati seseorang untuk menjadi senang. Keberadaan tempat hiburan malam dapat membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat dan perkembangan perilaku sosial remaja. Maka untuk mengantisipasi dampak negatif ini dibutuhkan pengawasan dan penyaringan, yang apabila tidak diadakan sangat memungkinkan akan membawa pengaruh terhadap moral, pola hidup masyarakat disekitarnya.

Saat ini tempat hiburan malam telah menjadi sumber masalah kerusakan moral dan kriminalitas di negeri ini. Sebuah tempat yang saat ini sering kali menjadi tempat pengeksploitasian dan merendahkan harkat wanita. Bahkan, tidak jarang pengekploitasian wanita di bawah umur. Sebuah tempat yang juga telah

menjadi arena yang sangat strategis untuk menjalankan transaksi barang haram yang berujung pada perusakan moral generasi muda. Tempat hiburan malam juga menjadi tempat yang nyaman bagi para bandar-bandar judi dan peredaran miras. Dampak terbesar yang muncul dari adanya tempat hiburan malam adalah akan terlebarnya nilai-nilai keagamaan, budaya, adat-istiadat, dan kesopanan.

Banyaknya tempat hiburan yang bermunculan saat ini tidak terlepas dari kecenderungan perilaku atau kegiatan yang diikuti oleh orang banyak pada masa tertentu yang sedang berlaku pada masyarakat modern dan para pengusaha hiburan yang ingin mencari kekayaan melalui usaha tempat-tempat hiburan dengan cara mendirikan tempat-tempat hiburan salah satunya diskotik dan karaoke.

Perjalanannya, tempat-tempat hiburan khusus untuk malam hari kebanyakan terdapat di kota-kota besar kini tempat-tempat hiburan malam telah merambah ke kota-kota, kabupaten bahkan menyusup ke kampung-kampung/desa-desa yang dulu hingar bingar oleh suara orang mengaji dari masjid atau musholla. Sekarang sudah tergantikan dengan suara keyboard dan alat-alat musik yang menghentak. Hasil observasi pra penelitian di Kota Metro, Provinsi Lampung. Menunjukkan kehidupan malam di daerah tersebut yang dulu seperti kota mati sekarang berganti menjadi kota yang tak pernah tidur. Akibatnya masyarakat yang menginginkan ketentraman dan kenyamanan merasa terusik. Tidak hanya itu saja, sebagian dari pengunjung tempat hiburan malam tersebut adalah warga

masyarakat yang berada disekitarnya. Hal itu tentu saja sangat meresahkan, karena dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap perilaku sosial masyarakat khususnya terhadap anak-anak dan remaja yang ada disekitar lokasi tersebut. Berikut adalah persepsi masyarakat terhadap aktivitas tempat hiburan malam yang berada di Kelurahan Ganjarasri Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Tabel 1.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tempat Hiburan Malam

No	Aspek Yang Diamati	Ukuran Kriteria		
		ST	KT	TT
1	Gaya Hidup Hedonisme	✓		
2	Perilaku Pemuda	✓		
3	Rasa Empati		✓	
4	Tanggung Jawab			✓

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan :

ST = Sudah Terlihat

KT = Kurang Terlihat

TT = Tidak Terlihat

Berdasarkan keterangan tabel di atas menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap Aktivitas tempat hiburan malam dapat diamati melalui 4 aspek yaitu Gaya Hidup hedonisme, Perilaku Pemuda, Rasa Empati dan Rasa Tanggung Jawab dengan Kriteria sudah terlihat, kurang terlihat dan tidak terlihat. Hasil observasi tahap awal yang tertuang dalam tabel di atas menguraikan bahwa aspek gaya hidup hedonisme dan perilaku pemuda di dalam masyarakat sudah terlihat dan mengalami perubahan, hal ini terlihat dari masyarakat khususnya

pemuda yang kebanyakan mengunjungi tempat hiburan malam tersebut, sehingga lama-kelamaan terbentuklah kebiasaan seperti mabuk-mabukan, dan berfoya-foya tanpa memiliki kesadaran moral yang baik, masyarakat cenderung mencari kesenangan dan kebahagiaan hingga menghalalkan segala cara, di tambah lagi dengan pola hidup konsumtif.

Hal ini lah yang menyebabkan kemerosotan nilai sosial dalam masyarakat. Budaya seks bebas sudah dianggap sebagai budaya yang wajar, keinginan yang berlebihan terhadap barang mewah, kehidupan dunia modern yang pada hari Sabtu dan Minggu datang untuk melaksanakan ibadah rutin di bar, diskotik dan tempat hiburan lainnya dijadikan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi. Para orang tua lalai untuk mengajarkan anaknya tentang norma dan gaya hidup timur yang memiliki spritual. Yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai agama.

Hedonisme membuat orang lupa akan tanggung jawabnya karena apa yang mereka lakukan semata-mata untuk mencari kesenangan diri. Hal tersebut mampu menggeser budaya bangsa Indonesia sehingga kehilangan jati dirinya. Manusia akan memprioritaskan kesenangan diri sendiri dibandingkan dengan memikirkan orang lain. Sehingga hilangnya rasa persaudaraan, cinta kasih dan kesetiakawanan sosial. Sikap egoisme akan semakin membudaya. Inilah bukti hedonisme berkembang secara pesat merusak suatu sistem kehidupan yang ada dalam masyarakat sekarang. Sedangkan aspek rasa empati di dalam masyarakat masih kurang terlihat, karena hanya ada beberapa masyarakat saja yang rasa kepeduliannya berkurang. Hal ini terlihat dari perilaku yang ditunjukkan dari

masing-masing individu yang berada di lingkungan masyarakat tersebut. Mereka merasa hidup di kota metropolitan yang individualis sehingga tidak adanya lagi rasa kebersamaan, saling tolong-menolong dan bersikap acuh. Dalam hal ini lingkungan sangat mempengaruhi kepedulian sosial seseorang. Lingkungan tersebut ialah keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Karena dari merekalah kita mendapatkan nilai-nilai kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nantinya akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama.

Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. kemudian aspek tanggung jawab masyarakat tidak terlihat, belum ada masyarakat yang mengalami perubahan pada rasa tanggung jawabnya. Namun seseorang dikatakan bertanggungjawab apabila ia mampu memberikan penjelasan mengenai perbuatannya jika tidak maka orang tersebut berada dalam kategori tidak bertanggungjawab. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat merupakan bentuk pola respon perilaku sosial yang ditunjukkan kepada masing-masing individu dalam lingkungan sosialnya.

Perubahan adalah hasil suatu masyarakat yang mencari cara memecahkan masalah yang diciptakan oleh perubahan dalam lingkungannya. Dalam hal ini, adalah perlu bagi kita untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi, memikirkan alternatif dan metode yang akan digunakan dalam pemecahan

masalah, termasuk di dalamnya bagaimana menghadapi resistensi akibat perubahan tersebut.

Berkenaan dengan tempat hiburan malam khususnya yang berada di Kelurahan Ganjar Asri, tempat hiburan malam ini bukan tempat hiburan biasa. Dugaan ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pekerja di tempat hiburan malam tersebut, mengungkapkan bahwa selain sebagai tempat yang bertujuan untuk menghibur jugamenyediakan sejumlah wanita-wanita muda atau sering disebut dengan PL (Pemandu Lagu) dengan berpakaian sangat seksi dan berdandan menor untuk menghibur pengunjung. Mulai menemani bernyanyi, berjoget serta menawarkan jasa pijat.

Tempat Hiburan Malam tersebut juga menjual beragam jenis minuman beralkohol dari kelas rendah *Vodka, Cong Yang* (Cap Tiga Dewa) hinggaminuman beralkohol kelas tinggi seperti *Jack Daniel, Red Label* maupun *Black Label* dan lain sebagainya. Dari pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan peneliti banyak masyarakat yang mendatangi tempat tersebut,. Diantaranya masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri, dari mulai berkaraoke, berjoget, bilyard ataupun hanya minum-minum saja sambil berbincang-bincang dengan pemandu lagu. Beberapa oknum kepolisian pun terlihat sering mengunjungi tempat hiburan malam tersebut. Tak jarang mereka melakukan aktivitas hingga larut malam tanpa memiliki kesadaran moral yang baik sebagai pelindung masyarakat.

Keadaan remaja dan masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri sendiri saat ini sangat memprihatinkan setelah keberadaan tempat hiburan malam tersebut. Hal ini dapat di lihat dari kondisi masyarakat yang cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan nilai moral dan perilaku yang mereka lakukan. Tidak ada lagi kebersamaan antar masyarakat, semua menjadi sangat individualis. Sebagian masyarakat menjadi bersifat agresif, emosi tidak stabil dan tidak bisa menahan nafsu. Sering melakukan tindakan yang memicu keributan. Tentunya, hal ini sangat meresahkan warga masyarakat lainnya karena suasana pada malam hari menjadi mencekam dan tidak nyaman.

Sehingga sejumlah Ketua RT yang berdekatan dengan usaha tempat hiburan malam tersebut, meminta agar usaha hiburan yang terletak di RT 31 RW 03 dan 04 Kelurahan Ganjar Asri itu ditutup, karena usaha yang awalnya untuk rumah makan tersebut, ternyata menimbulkan keresahan dan ketidak ketenteraman masyarakat. Warga menyebutkan bahwa usaha tersebut tidak memiliki izin, berdekatan dengan tempat ibadah, menyediakan wanita pendamping yang tidak jelas identitasnya, buka hingga larut malam, sehingga berpotensi menimbulkan keributan antara pengunjung dengan masyarakat.

Selama tempat hiburan itu berdiri, pemerintah setempat hanya melakukan razia pada moment-moment tertentu, seperti saat menjelang Ramadhan, atau hari-hari besar keagamaan atau hari libur nasional. Hal ini tidaklah efektif karena hanya akan menimbulkan efek sesaat. Yang akibatnya setelah moment tersebut usai, hiburan malam kembali dibuka dan kriminalitas akan kembali berjalan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa aktivitas yang berada di tempat tersebut sangat mengganggu kenyamanan dan sangat menyimpang dari nilai keagamaan dan nilai pancasila. Sehingga berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul “ Pengaruh Aktivitas Tempat Hiburan Malam terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri. Kecamatan Metro Barat. Kota Metro Tahun 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat akan perilaku yang baik.
2. Perubahan perilaku sosial yang terjadi dimasyarakat.
3. Pola perilaku masyarakat yang berubah terkait adanya tempat hiburan malam.
4. Perilaku sosial masyarakat berpengaruh terhadap penyimpangan yang terjadi akibat adanya tempat hiburan malam.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah “Pengaruh Aktivitas Tempat Hiburan Malam terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri. Kecamatan Metro Barat. Kota Metro Tahun 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah ada Pengaruh Aktivitas Tempat Hiburan Malam terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri. Kecamatan Metro Barat. Kota Metro Tahun 2014/2015 ?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Aktivitas Tempat Hiburan Malam terhadap Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri. Kecamatan Metro Barat. Kota Metro Tahun 2014/2015.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

1.5.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini mampu memperkaya khasanah keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta dalam kawasan pendidikan nilai moral Pancasila terutama tentang pemahaman masyarakat mengenai perubahan perilaku sosial.

1.5.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai tolok ukur agar dapat meningkatkan, membina ilmu pengetahuan, keterampilan, dan membentuk karakter remaja yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat akan perilaku yang baik sehingga mampu membentuk pola perilaku masyarakat yang tidak menyimpang dari ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila.
3. Secara praktis penelitian ini berguna bagi guru sebagai materi tentang sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Sebagai bahan suplemen pokok bahasan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam materi Globalisasi SMP kelas XI Semester Genap dan SMA Kelas XII Semester Genap.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Kajian Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang pendidikan moral Pancasila dalam rangka membina

pengetahuan, keterampilan, dan watak atau karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, baik di sekolah maupun di masyarakat terutama yang berkaitan dengan sejauh mana aktivitas masyarakat di tempat hiburan malam berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Tahun 2014/2015.

1.6.2 Ruang Lingkup Objek

Sebagai objek penelitian ini adalah perubahan perilaku sosial pada masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat. Kota Metro. Tahun 2014/2015.

1.6.3 Ruang Lingkup Subjek

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat. Kota Metro. Tahun 2014/2015.

1.6.4 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah dalam penelitian ini adalah Kelurahan Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat. Kota Metro. Tahun 2014/2015

1.6.5 Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini pada tahun 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan sesuai surat izin dengan keluarnya surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan FKIP Universitas Lampung.